

**DESKRIPSI CARA-CARA BELAJAR DI RUMAH YANG DILAKUKAN
SISWA SMA DI SMAN 1 KAB. TANGERANG DALAM MEMPELAJARI FISIKA**

Detty Hermawati

Program Studi MIPA, Program Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

detty.fis99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara belajar di rumah yang dilakukan siswa SMA di SMAN 1 Kab. Tangerang dalam mempelajari fisika. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif desain *grounded theory*. Informan penelitian adalah siswa dan guru fisika siswa di SMAN 1 Kab. Tangerang. Data dikumpulkan dengan metode survei, observasi, dan wawancara. Survei yang dilakukan menggunakan instrumen kuesioner. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif jenis partisipasi pasif. Teknik wawancara yang digunakan berjenis wawancara semi terstruktur. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data-data pendahuluan yang diperoleh. Analisis data di lapangan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa cara-cara belajar di rumah siswa SMA di SMAN 1 Kabupaten Tangerang dalam belajar fisika ada tiga yaitu memahami konsep dasar terlebih dahulu, banyak latihan soal dan rajin bertanya. Cara belajar siswa di rumah umumnya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami materi, lingkungan belajar, metode belajar, motivasi dan akses terhadap sumber belajar. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti ruang belajar yang nyaman dan tidak terganggu, dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi. Metode belajar yang efektif, seperti belajar secara aktif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, dapat membantu siswa memahami konsep fisika dengan lebih baik. Motivasi, baik internal maupun eksternal, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar, sedangkan sumber daya seperti buku, video, atau platform pembelajaran daring dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka.

Kata kunci: cara belajar, siswa SMA, fisika.

Abstract

This study aims to find out the ways of learning at home done by high school students at SMAN 1 Tangerang Regency in studying physics. This research is qualitative research with grounded theory design. The research informants were students and physics teachers of high school students in SMAN 1 Kab. Tangerang. Data were collected using survey, observation, and interview methods. The survey was conducted using a questionnaire instrument. The observation conducted was participatory observation of passive participation type. The

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

interview technique used was semi-structured interview type. Data analysis before the field was carried out on the preliminary data obtained. Data analysis in the field includes three concurrent activities, namely: (1) data reduction (2) data presentation, and (3) conclusion drawing (verification). Based on the data analysis, it was found that there are three ways of learning at home for high school students at SMAN 1 Tangerang Regency in learning physics, namely understanding basic concepts first, practicing a lot of questions and asking questions diligently. The way students' study at home is generally influenced by students' ability to think and understand the material, learning environment, learning methods, motivation and access to learning resources. A supportive learning environment, such as a comfortable and undisturbed study room, can improve focus and concentration. Effective learning methods, such as active learning and using interesting learning media, can help students understand concepts. Motivation, both internal and external, also plays an important role in learning success, while resources such as books, videos, or online learning platforms can help students in deepening their understanding.

Keywords: *ways of learning, high school students, physics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa (Oktaviana, 2016). *Education in the present very much requires the use of technology to improve the competence of increasing human resources. because now is the era of industrial revolution 4.0. Four domains of the 21st century are literacy digital era, High Order Thinking Skills, collaboration social skills and productivity in the production (Astalini, et al, 2019).*

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya pelajaran fisika kurang diminati siswa pada umumnya, karena dianggap sulit, sehingga proses pembelajaran fisika tidak sesuai seperti yang diharapkan. Masalah siswa dalam belajar di kelas salah satunya adalah kurang memahami konsep materi pelajaran. Kesulitan itu kemudian yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Hal ini yang menyebabkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika di kelas menjadi rendah. Proses belajar Fisika yang dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa maupun faktor dari lingkungan (Simatupang dkk, 2017).

Menurut Purwanto dkk (2016), banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang ditemui ketika melaksanakan proses tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut ditemui khususnya ketika si pembelajar tidak mengulang kembali belajar di rumah yang sebetulnya bisa menjadi cara yang efektif untuk siswa memiliki waktu lebih banyak dan leluasa memahami materi-materi yang dipelajari di sekolah terutama materi yang dianggap sulit .

Sedangkan menurut Dani dkk (2019), adapun faktor yang dapat menyebabkan rendahnya taraf pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu fisika, diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, adanya pemahaman konsep yang keliru oleh peserta didik, cara penyampaian materi yang kurang menarik, cara belajar peserta didik, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu cara belajar dengan pola menghafal dan tuntutan ketepatan dalam menghitung juga berdampak terhadap persepsi peserta didik tentang mata pelajaran fisika.

Untuk belajar fisika SMA di rumah, siswa dapat menerapkan beberapa cara, seperti memahami konsep dasar fisika, banyak latihan soal, dan jangan lupa bertanya jika ada kesulitan. Selain itu, mengubah perspektif tentang fisika dan tidak hanya menghafal rumus juga sangat membantu.

Berikut cara belajar fisika SMA di rumah secara lebih detail:

1. Memahami Konsep Dasar:

- Fisika bukan hanya sekedar rumus, tetapi juga ilmu yang mempelajari fenomena alam.
- Pahami konsep dasar seperti gerak, energi, momentum, gelombang, dan lain-lain.
- Jangan hanya menghafal rumus, tetapi pahami asal-usul rumus tersebut.
- Dengan memahami asal-usul rumus, akan lebih mudah untuk mengingat rumus tanpa harus menghafal.

2. Latihan Soal:

- Latihan soal sangat penting untuk menguasai fisika.
- Mulai dari soal mudah, lalu tingkatkan ke soal yang lebih sulit.
- Jangan takut untuk mencoba berbagai jenis soal dan strategi penyelesaian.
- Banyak mengerjakan soal akan membantu meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

3. Belajar Mandiri:

- Selain belajar kelompok atau les privat, belajar mandiri juga bisa dilakukan.
- Bisa dimulai dengan mengerjakan latihan soal di buku pegangan.
- Selain itu, bisa menggunakan berbagai sumber belajar *online* seperti video pembelajaran di YouTube.

4. Belajar Kelompok/Les Privat:

- Belajar kelompok dapat membantu memahami materi lebih mendalam dan saling berbagi pengetahuan.
- Les privat juga dapat memberikan bantuan lebih personal dan terstruktur.

5. Mengubah Perspektif:

- Fokus pada pemahaman konsep, bukan hanya pada penghafalan rumus.
- Lihat fisika sebagai ilmu yang menarik dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Perubahan perspektif ini akan membuat belajar fisika menjadi lebih menyenangkan.

6. Rajin Bertanya:

- Jangan ragu untuk bertanya jika ada bagian yang kurang dipahami.
- Tanyakan kepada guru, teman, atau sumber belajar *online*.
- Dengan bertanya, pemahaman akan bertambah dan kesulitan akan teratasi.

7. Catatan dan Trik Belajar:

- Buat catatan penting tentang rumus, konsep, dan contoh soal.
- Gunakan warna atau kode untuk membedakan topik.
- Buat trik mengingat rumus agar lebih mudah diingat.
- Misalnya, buat singkatan unik atau kalimat lucu untuk mengingat rumus.

8. Sumber Belajar:

- Gunakan buku teks, buku pegangan, dan buku saku fisika.
- Manfaatkan sumber belajar *online* seperti video pembelajaran di YouTube dan situs web pendidikan.
- Jangan ragu untuk mencari informasi tambahan di berbagai sumber.

Dengan menerapkan cara-cara di atas, siswa SMA dapat belajar fisika dengan lebih efektif dan efisien di rumah. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun di luar diri si pembelajar (dalam hal ini siswa) (Zakir, 2007). Beberapa tingkah laku tersebut antara lain: menunjukkan hasil belajar yang rendah; hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar; menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengganggu di dalam atau di luar kelas, dan sebagainya; serta menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Beberapa penelitian menemukan bahwa berbagai faktor terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi cara pembelajaran siswa.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang seringkali dianggap sulit oleh siswa adalah mata pelajaran fisika. Tidak hanya siswa, tetapi juga masyarakat umum memiliki interpretasi yang sama terhadap mata pelajaran fisika. Hasil wawancara awal dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Tidak hanya sulit dipelajari, fisika bahkan menjadi salah satu mata pelajaran yang dibenci oleh siswa. Opini/pandangan umum siswa dan masyarakat ini didukung oleh hasil penelitian Hari (2008) yang menemukan bahwa Fisika merupakan pelajaran yang sulit dan paling dibenci oleh siswa khususnya siswa SMA.

Merujuk pada pandangan siswa dan hasil-hasil belajar siswa yang telah dikemukakan di atas, perlu kiranya dikaji apakah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari fisika. Pengkajian ini penting dilakukan mengingat kajian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat dijadikan rujukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Guru bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar, maka sudah seharusnya memahami cara-cara belajar siswa dalam mempelajari fisika. Selain itu, dengan diketahuinya cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswanya dalam mempelajari fisika dapat dianalisis langkah yang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap fisika. Cara-cara belajar siswa yang beragam tentunya tidak menghambat tingkat pemahaman siswa terhadap fisika. Penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan pun dapat menguji coba strategi-strategi yang lebih sesuai untuk mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara belajar yang dilakukan siswa ketika di rumah, bagaimana cara belajarnya dan apa saja yang mempengaruhinya terutama siswa di SMAN 1 Kabupaten Tangerang dalam mempelajari fisika. Dari segi teoritik, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau menambah khasanah ilmu dalam bidang pendidikan terutama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran fisika di SMA. Dari segi praktis, manfaat hasil penelitian ini adalah dengan mengetahui pola dan karakteristik cara-cara belajar yang dilakukan siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang di rumahnya dalam mempelajari fisika sehingga dapat digunakan untuk (1) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dalam pendidikan lebih lanjut terutama yang menggunakan populasi siswa di SMA tepatnya di SMAN 1 Kabupaten Tangerang; dan (2) sebagai acuan dalam merumuskan solusi sebagai usaha untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMAN 1 Kabupaten Tangerang terutama pada mata pelajaran fisika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif desain *grounded theory*. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah cara belajar fisika yang dialami siswa-siswi SMA yang ada di SMAN 1 Kabupaten Tangerang. Informan penelitian adalah siswa dan guru fisika siswa yang aktif pada tahun 2025.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, observasi, dan wawancara. Survei terhadap siswa menggunakan instrumen kuesioner dilakukan untuk mereduksi faktor-faktor yang diidentifikasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar fisika.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif jenis partisipasi pasif. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran fisika yang berlangsung di rumah masing-masing sampel untuk mengamati situasi lingkungan belajar dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran fisika berlangsung di rumahnya tersebut. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah catatan-catatan untuk merekam setiap peristiwa yang terjadi selama observasi.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berjenis wawancara semi terstruktur. Alat yang digunakan untuk merekam hasil wawancara berupa *handphone* berjenis *smartphone* di mana hasil rekaman wawancara disimpan dalam bentuk *file* berekstensi *.amr*. Dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang.

Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data-data pendahuluan yang diperoleh sehingga dapat menentukan fokus penelitian. Analisis data selama di lapangan mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan cara belajar fisika di rumah bagi siswa SMA antara lain adalah kurangnya lingkungan belajar yang kondusif, kesulitan memahami konsep fisika yang abstrak, dan kurangnya motivasi belajar. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar dan kurangnya minat terhadap pelajaran fisika.

- **Elaborasi:**

1. **Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif:**

Belajar di rumah sering kali kurang efektif karena kurangnya lingkungan yang mendukung. Suasana rumah yang ramai, tidak ada tempat belajar yang nyaman, atau gangguan dari anggota keluarga dapat mengganggu konsentrasi.

2. **Kesulitan Memahami Konsep Fisika:**

Fisika melibatkan banyak konsep abstrak dan rumit yang sulit dipahami oleh sebagian siswa, terutama jika tidak mendapatkan penjelasan yang memadai dari guru atau tutor.

3. **Kurangnya Motivasi Belajar:**

Banyak siswa yang tidak merasa tertarik dengan fisika karena pelajaran ini dianggap sulit, membosankan, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

4. **Kurangnya Interaksi dengan Guru:**

Belajar di rumah sering kali mengurangi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru. Hal ini dapat membuat siswa kesulitan dalam bertanya jika ada hal yang kurang jelas.

5. **Kurangnya Latihan Soal:**

Belajar di rumah juga seringkali mengurangi kesempatan untuk mengerjakan banyak latihan soal. Latihan soal sangat penting untuk menguji pemahaman dan kemampuan menyelesaikan masalah fisika.

6. Kesulitan dalam Menggunakan Alat Simulasi:

Dalam pembelajaran fisika, penggunaan alat simulasi sangat penting untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak. Di rumah, siswa mungkin kesulitan untuk mendapatkan akses ke alat simulasi yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, siswa dapat mencoba beberapa cara berikut:

1. Membuat lingkungan belajar yang kondusif: Siswa dapat menciptakan tempat belajar yang tenang dan nyaman, serta mengurangi gangguan dari aktivitas lain.
2. Mencari informasi tambahan: Siswa dapat menggunakan internet, buku, atau video pembelajaran untuk memahami konsep fisika dengan lebih baik.
3. Memperbanyak latihan soal: Siswa dapat mengerjakan banyak soal latihan dari buku, soal ujian, atau sumber lain.
4. Berinteraksi dengan guru atau tutor: Jika memungkinkan, siswa dapat meminta bantuan guru atau tutor untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami.
5. Menggunakan alat simulasi: Jika ada, siswa dapat menggunakan alat simulasi untuk memvisualisasikan konsep fisika.
6. Menemukan cara untuk meningkatkan motivasi: Siswa dapat mencari tahu mengapa mereka suka fisika atau mencoba menghubungkan materi fisika dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan mengatasi berbagai permasalahan ini, siswa diharapkan dapat belajar fisika dengan lebih efektif dan efisien di rumah. Adapun temuan-temuan dalam penelitian cara belajar fisika di rumah bagi siswa SMA meliputi kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami konsep, kurangnya latihan soal, dan kurangnya interaksi dengan guru atau teman. Untuk mengatasi hal ini, siswa perlu merubah perspektif, memahami konsep dasar terlebih dahulu, banyak berlatih soal, bertanya kepada guru, dan membuat catatan.

- **Elaborasi:**

1. Kurangnya Motivasi Belajar

- Permasalahan:

Banyak siswa merasa tidak tertarik atau bosan belajar fisika, terutama saat belajar di rumah.

- Solusi:

- Rubah Perspektif: Ubah pandangan bahwa fisika adalah mata pelajaran yang sulit atau membosankan. Lihat fisika sebagai ilmu yang menarik dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Tentukan Tujuan Belajar: Buatlah tujuan belajar yang spesifik, misalnya ingin menguasai konsep tertentu atau mencapai nilai tertentu.

2. Kesulitan Memahami Konsep

- Permasalahan:

Siswa sering kesulitan memahami konsep-konsep fisika yang abstrak atau rumit.

- Solusi:

- Pahami Konsep Dasar: Kuasai konsep dasar fisika terlebih dahulu sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks.
- Gunakan Berbagai Sumber: Gunakan buku, video, atau sumber *online* untuk membantu memahami konsep.
- Konsultasikan dengan Guru atau Teman: Jangan ragu bertanya kepada guru atau teman jika ada kesulitan memahami konsep.

3. Kurangnya Latihan Soal

- Permasalahan:

Siswa sering kurang berlatih mengerjakan soal-soal fisika, sehingga kesulitan dalam mempraktikkan konsep yang telah dipelajari.

- Solusi:

- Banyak Latihan: Latihan mengerjakan soal-soal fisika secara rutin untuk memperkuat pemahaman.

- Gunakan Soal yang Beragam: Latih dengan berbagai jenis soal, mulai dari soal mudah hingga soal yang lebih sulit.

4. Kurangnya Interaksi

- Permasalahan:

Siswa mungkin merasa kesulitan bertanya atau berdiskusi dengan guru atau teman saat belajar di rumah.

- Solusi:

- Rajin Bertanya: Jangan ragu bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang tidak dimengerti.

- Gunakan Media Online: Gunakan media sosial atau aplikasi belajar *online* untuk berdiskusi dengan teman atau guru.

5. Buat Jadwal Belajar. Buat jadwal belajar yang teratur dan konsisten untuk menjaga fokus dan produktivitas.

6. Pilih Tempat Belajar yang Nyaman. Cari tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar di rumah.

7. Jangan Malas Mencatat. Buat catatan penting tentang materi yang dipelajari untuk membantu mengingat dan memahami konsep.

8. Gunakan Metode Belajar yang Efektif. Coba berbagai metode belajar, seperti belajar secara visual, auditori, atau kinestetik, untuk menemukan metode yang paling cocok dengan gaya belajar Anda.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dapat ditarik benang merah dari cara-cara belajar yang dialami siswa dalam belajar fisika sebagai berikut:

1) Siswa kesulitan memahami fisika karena materi pelajaran fisika padat, menghafal dan matematis.

Persepsi bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami tidak hanya diakui oleh siswa namun juga oleh guru fisika itu sendiri. Karakteristik pelajaran fisika yang mempersyaratkan berbagai penguasaan seperti penguasaan konsep, kemampuan menganalisis permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, serta kemampuan matematis membuat pelajaran fisika menjadi lebih sulit dibandingkan dengan pelajaran lainnya.

Menurut guru fisika, fisika merupakan gabungan dari IPA dan matematika. Fisika mengkaji berbagai fenomena alam yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan penyelesaian dari kajian fenomena tersebut lebih banyak berkaitan dengan penyelesaian matematis. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan kurikulum yang mensyaratkan pengetahuan fisika hingga ke tingkatan yang cukup tinggi dengan jumlah materi yang harus dikuasai cukup padat. Sementara evaluasi penguasaan fisika yang diterapkan oleh sistem pendidikan cenderung dalam bentuk soal menghitung.

Dengan tingginya tuntutan kurikulum dalam penguasaan fisika, ditambah materi yang cukup padat, dan sistem evaluasi penguasaan fisika yang dominan dilakukan dengan tes menghitung, pembelajaran fisika di kelas lebih banyak dilakukan guru dengan pemberian hafalan konsep dan latihan menghitung. Hal ini dianggap sebagai cara pembelajaran yang paling efektif untuk memenuhi tuntutan kurikulum dengan materi yang cukup padat dan juga tuntutan evaluasi fisika yang cenderung menuntut siswa mampu menyelesaikan soal

hitungan. Sehingga proses pemahaman konsep terkesan dikesampingkan. Jarang sekali guru menyentuh ke pengaplikasian dari konsep-konsep fisika yang diajarkan tersebut.

Tidak heran jika siswa menganggap pelajaran fisika sebagai pelajaran menghafal dan menghitung, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam hal hitung-hitungan dan menghafal menganggap pelajaran fisika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Kenyataannya, siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam hal hitung-hitungan dan menghafal jumlahnya jauh lebih banyak dari siswa yang mengaku cukup baik dalam hitung-hitungan dan menghafal. Siswa juga mengharapkan materi fisika lebih simpel atau sederhana, tidak terlalu ribet sehingga mudah dipahami.

2) Siswa kesulitan memahami fisika karena pembelajaran fisika tidak kontekstual

Pembelajaran fisika di kelas didominasi oleh penggunaan metode ceramah oleh guru. Menurut para guru, penggunaan metode dalam pembelajaran di kelas disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi kelas, jenis materi yang diajarkan. Pemilihan metode ceramah dikarenakan karakter siswa dan karakter materi. Di sisi lain penerapan metode-metode lain dalam pembelajaran di kelas terganjal sistem, aturan, dan juga waktu sehingga sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Salah satu karakter siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa.

Siswa dengan kemampuan kurang umumnya sulit mengikuti pelajaran yang diberikan dengan metode selain metode ceramah. Selain faktor kemampuan, faktor kekurangbiasaan siswa dengan suatu metode menyebabkan siswa sulit mengikuti pelajaran dengan metode yang dimaksud. Karena hal tersebut, penerapan metode lain dalam pembelajaran di kelas tidak efektif dalam pembelajaran fisika siswa, sehingga guru harus mengulang materi dengan menggunakan metode ceramah yang lebih terbiasa diikuti oleh siswa. Hal ini berarti memakan lebih banyak waktu untuk membahas suatu materi fisika sedangkan waktu efektif di sekolah jumlahnya terbatas.

Meskipun dalam kenyataannya metode ceramah masih dominan diterapkan dalam pembelajaran fisika dikelas, siswa ternyata tidak menganggap metode ceramah sebagai metode yang membosankan. Siswa tidak mempermasalahkan metode ceramah yang digunakan guru, bahkan bagi sebagian siswa tidak ingin metode ini diganti karena penerapan metode lain yang menurut mereka aneh-aneh kadang kala membuat siswa menjadi tambah bingung.

Di sisi lain, siswa menyadari fisika itu perlu untuk dipelajari dan fisika itu berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mereka umumnya belum memahami kegunaan fisika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sementara itu, guru-guru yang mengajar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang kegunaan fisika dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangpahaman siswa terhadap aplikasi fisika juga disadari oleh guru fisika bersangkutan. Penyebabnya disinyalir karena aplikasi fisika dalam kehidupan sehari-hari jarang disentuh oleh guru dalam pembelajaran fisika di kelas.

Pendapat tersebut ternyata sesuai dengan harapan dari para siswa. Siswa-siswa mengharapkan pembelajaran fisika yang kontekstual, menghubungkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mereka anggap sebagai cara untuk lebih memudahkan mereka dalam memahami fisika.

3) Siswa tidak menyukai fisika karena guru fisika tidak memperhatikan siswa

Pandangan siswa terhadap pelajaran fisika bergantung kepada pandangan siswa terhadap guru fisiknya. Siswa menyukai pelajaran fisika jika menyukai guru yang mengajar fisika, dan begitu pula sebaliknya, siswa tidak menyukai pelajaran fisika jika tidak menyukai guru yang mengajar fisika tersebut.

Siswa tidak mempermasalahkan metode apapun yang digunakan guru dalam pelajaran fisika. Meskipun guru dominan menggunakan metode ceramah. Bagi siswa, apapun metode yang digunakan oleh guru yang penting bisa mengerti.

Siswa menganggap pelajaran fisika membosankan jika guru fisika yang mengajar tidak memperhatikan siswa. Dalam belajar, siswa ingin diperhatikan oleh guru apakah sudah memahami materi yang disampaikan guru atau belum. Siswa ingin ada interaksi antara guru dengan siswa.

Terkait keinginan siswa untuk diperhatikan oleh guru, sebenarnya sudah dipahami oleh guru fisika bersangkutan. Meskipun guru mengetahui bahwa siswa membutuhkan perhatian guru dalam pelajaran fisika, namun pada kenyataan pembelajaran fisika di kelas, sebagian guru menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakan. Sebagian guru tidak memberikan perhatian kepada siswanya. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak menyukai atau menganggap pelajaran fisika membosankan.

Nilai fisika sebagai hasil evaluasi yang seharusnya menjadi cerminan hasil belajar fisika siswa ternyata menurut sebagian besar siswa nilai fisika yang diberikan oleh guru fisika belum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Secara umum nilai fisika yang diberikan oleh guru masih lebih tinggi dari pemahaman fisika yang dirasakan oleh siswa. Bahkan ada siswa yang menganggap nilai fisika yang diberikan guru adalah nilai yang dibantu oleh guru. Sehingga prestasi fisika berupa nilai yang diperoleh bukan merupakan prestasi yang membanggakan bagi siswa karena dianggap merupakan bantuan dari guru.

Meskipun sebagian guru ternyata kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran fisika di kelas dan nilai yang diberikan guru lebih tinggi dari kemampuan dan pemahaman yang dirasakan oleh siswa, namun siswa tetap memerlukan guru untuk belajar fisika. Harus tetap ada guru yang menuntun siswa untuk memahami suatu materi dan tidak bisa hanya mengandalkan media pembelajaran seperti buku saja.

- 4) Siswa merasa kurang berbakat belajar fisika namun berminat dan termotivasi belajar fisika.

Secara umum siswa merasa tidak berbakat belajar fisika. Namun mereka berminat untuk belajar fisika. Minat untuk belajar fisika tersebut dikarenakan faktor sifat dasar rasa ingin tahu dan cita-cita di masa depan yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan fisika.

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Kesimpulan dari cara-cara belajar fisika siswa SMA di rumah adalah dengan memahami konsep dasar, berlatih soal, mencatat, dan bertanya kepada guru atau teman jika kesulitan. Hal ini penting karena fisika, meskipun terlihat rumit, dapat dipelajari secara efektif dengan pendekatan yang sistematis dan fokus pada pemahaman, bukan hanya menghafal rumus.

Berikut adalah kesimpulan cara-cara belajar fisika di rumah:

1. Memahami Konsep Dasar

Jangan hanya menghafal rumus, tetapi pahami juga konsep di balik setiap rumus. Dengan memahami konsep, Anda akan lebih mudah memecahkan masalah dan mengaplikasikan rumus dalam situasi yang berbeda.

2. Berlatih Soal

Fisika adalah mata pelajaran yang membutuhkan praktik. Semakin banyak soal yang Anda kerjakan, semakin baik pemahaman Anda terhadap materi.

3. Mencatat

Mencatat materi yang penting dan rumus yang sering digunakan akan membantu Anda mengingat kembali informasi tersebut dan memudahkan belajar ulang.

4. Bertanya kepada Guru/Teman

Jika Anda mengalami kesulitan, jangan ragu untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih memahami materi tersebut. Ini akan membantu Anda mengatasi kesulitan dan memperdalam pemahaman.

5. Membuat Kelompok Belajar

Belajar bersama teman dapat membantu Anda memahami materi lebih dalam dan saling mengingatkan jika ada yang kesulitan.

6. Mencari Informasi Tambahan

Gunakan sumber informasi seperti buku, video, atau artikel *online* untuk memperkaya pemahaman Anda tentang materi fisika.

7. Menggunakan Media Belajar Interaktif

Aplikasi atau platform belajar fisika interaktif dapat membantu Anda mempelajari materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

8. Membuat Jadwal Belajar

Buat jadwal belajar yang teratur agar Anda dapat belajar secara efektif dan efisien.

9. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Pastikan tempat belajar Anda tenang dan nyaman agar Anda dapat fokus belajar.

10. Menggunakan Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar seperti model atau simulasi dapat membantu Anda memahami konsep fisika secara visual. Kesulitan siswa dalam mempelajari fisika disebabkan oleh dua hal yaitu materi fisika yang padat, menghafal, dan menghitung, serta pembelajaran fisika di kelas yang tidak kontekstual.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti Lain

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa SMA di SMAN 1 Kabupaten Tangerang dalam mempelajari fisika ternyata merupakan faktor yang jarang disentuh dalam penelitian-penelitian kependidikan. Oleh karena itu dalam penelitian-penelitian kependidikan lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini.

2) Bagi Orang tua

Agar menyediakan lingkungan belajar di rumah yang nyaman supaya putra-putrinya dapat termotivasi untuk belajar fisika secara lebih giat dan maksimal.

3) Bagi Guru Fisika

Bagi guru fisika disarankan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai rujukan dalam memperbaiki proses pembelajaran fisika.

4) Bagi Sekolah

Sekolah sangat diperlukan dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran fisika di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam pengambilan kebijakan pada proses pembelajaran dan profesionalisme guru.

5) Bagi Penentu Kebijakan Pendidikan Bagi penentu kebijakan pendidikan

Terutama dalam pembelajaran fisika disarankan untuk mengevaluasi kembali sistem pendidikan pada (1) konten/materi pelajaran fisika; (2) sistem evaluasi pelajaran fisika; dan (3) sistem pengawasan dalam pembelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Carbone, A., Hurst, J., Mitchell, I., & Gunstone, D., 2009. "An Exploration of Internal Factors Influencing Student Learning of Programming". *Australian Computer Society, Inc.* Diakses di <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.155.3971&rep=rep1&type=pdf>. Diakses tanggal 13 Nopember 2010.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali. 2012. Hasil Ujian Pemantapan SMA/MA Dan SMK Didistribusikan. Diakses di <http://www.disdikpora.baliprov.go.id/berita/2012/3/hasil-ujian-pemantapan-smama-dan-smk-didistribusikan>. Diakses tanggal 3 Oktober 2013.
- Hari, B. S. 2008. "Mengapa Fisika Sulit". <http://suarapembaca.detik.com/read/2008/08/20/082305/991245/471/mengapa-fisika-sulit>. Diakses tanggal 10 Juni 2010.
- Huang, S. H. & Hsu, W. K., 2005. "Factors that Influence Students' Learning Attitudes toward Computer Courses-An Empirical Study for Technology and Vocational Institute Students in Taiwan". *The 3rd Annual Hawaii International Conference on Education*, Hawaii, 1904-1917. Diakses di <http://www.pws.stu.edu.tw/hsheree/main/paper/conference/2005%20Hawai%20Conference.pdf>. Diakses tanggal 13 Nopember 2010.
- Kirmani, N. S. & Siddiquah, A., 2008. "Identification and Analysis of the Factors Affecting Student Achievement in Higher Education". *2nd International Conference on Assessing Quality in Higher Education*, 1st-3rd December, 2008, Lahore-Pakistan. Diakses di <http://www.icaqhe2010.org/Papers%20published%20in%202nd%20ICAQHE%202008/29-Nighat%20Sana%20Kirmani.pdf>. Diakses tanggal 13 Nopember 2010.
- Maas, M., 2004. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi". *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.03 / Th.III / Desember 2004 hal 22-49. Diakses di <http://www.pdfchaser.com/Faktor-Faktor-Kesulitan-Belajar-Akuntansi-Siswa-IPS-SMAK-BPK.html>. Diakses tanggal 13 Nopember 2010.
- Riaz, K., Hussainy, S. K., Khalil, H., & Herani, G. M., 2008. "Factors Influencing Students' Learning at KASB Institute of Technology". *KASBIT Business Journal*, 1(1):61-74 (Fall 2008). Diakses di <http://www.kasbit.edu.pk/Journal/6-Chapter%2061-74.pdf>. Diakses tanggal 13 Nopember 2010.
- Zakir, S. 2007. "Usaha Guru Dalam Mengatasi Anak Yang Bermasalah Dalam Belajar". <http://manzaku.blogspot.com/2007/09/mengatasi-masalah-belajar.html>. Diakses tanggal 10 Juni 2010.